



**PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON ASSET (ROA)
TERHADAP PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PT JAPFACOMFEED
INDONESIA TBK TAHUN 2011-2020**

¹Rachmawaty, ²Erika Dwi Sulaksono

Universitas Pamulang, Tangerang, Banten, Indonesia

dosen01925@unpam.ac.id, erika.dwisulaksono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas, terhadap *Price Earning Ratio* sebagai variabel terikat, serta hubungan masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2011-2020. Data diperoleh dengan metode *purposive sampling* yaitu data laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi tahun 2011-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Metodologi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T), bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F), bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Determinasi (R²), bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) memberikan pengaruh sebesar 50% terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER)

Abstract

This study was conducted to examine the effect of the Current Ratio (CR) and Return On Assets (ROA) as independent variables, the Price Earning Ratio as the dependent variable, and the relationship of each independent variable and the dependent variable. The method used is a quantitative method. The population in this study are all financial statements at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 2011-2020. Data was obtained by purposive sampling method, namely data on financial position statements and income/loss statements for 2011-2020. Sources of data used in this research is secondary data. The methodology used is multiple linear regression. Based on the partial test results (T test), that the Current Ratio (CR) has a negative and insignificant effect on the Price Earning Ratio (PER) and the Return On Assets (ROA) has a negative and significant effect on the Price Earning Ratio (PER). Based on the results of simultaneous testing (Test F), that the Current Ratio (CR) and Return On Assets (ROA) have a positive and significant effect on the Price Earning Ratio (PER). Based on the test results of the Coefficient of Determination (R²), that the Current Ratio (CR) and Return On Assets (ROA) have an effect of 50% on the Price Earning Ratio (PER).

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER)

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal sebagai media investasi di Indonesia pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Investasi di pasar modal dinilai menarik karena banyak pilihan dan setiap pilihan memiliki resiko yang berbeda. Investasi dalam saham merupakan investasi beresiko tinggi dibandingkan dengan investasi dalam instrumen hutang, dimana investor

dapat memperoleh keuntungan yang banyak dan sebaliknya bisa menderita kerugian yang tidak sedikit. Oleh karena itu untuk dapat memilih investasi yang aman diperlukan satu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Dengan analisis tersebut diharapkan modal yang diinvestasikan

akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan aman, dan jika ada risiko, risikonya lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan keuntungan yang dapat diraih.

Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah perusahaan makanan agri. Kegiatan intinya meliputi pembuatan pakan ternak, peternakan ayam,

pengolahan unggas dan budidaya perikanan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Berikut ini diketahui data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara rata-rata pada perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020.

Tabel 1. *Price Earning Ratio (PER) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2011-2020)*

Tahun	Harga Saham	Laba per Saham	PER
2011	3,825	298	12.8
2012	6,100	472	12.9
2013	1,220	56	21.8
2014	950	31	30.6
2015	635	44	14.4
2016	1,455	189	7.7
2017	1,300	88	14.8
2018	2,150	187	11.5
2019	1,535	151	10.2
2020	1,465	79	18.5

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah pada *Price Earning Ratio (PER)* yaitu, semakin tinggi nilai PER maka harga saham dibandingkan laba bersih per saham menjadi lebih mahal, dan hal ini tidak disukai oleh Investor, kenaikan nilai PER terjadi di tahun 2011 sampai dengan 2014 dari 12,8 menjadi 30,6, walaupun di beberapa tahun terjadi penurunan PER seperti di tahun 2015 dan 2016. Berdasarkan laporan keuangan di tahun 2016 terjadi penurunan PER yang signifikan dari 30,6 kali menjadi 14,4, hal ini dikarenakan adanya penurunan harga saham dari semula 950 di tahun 2014 menjadi 635 di tahun 2015 atau menurun harga sebesar 49%, sedangkan laba bersih di tahun 2014 adalah sebesar Rp. 2.299 Milyar di tahun 2015 sebesar Rp. 2.798 Milyar atau meningkat 21%. Kecenderungan kenaikan nilai PER terjadi kembali di tahun 2016 ke 2018 dari semula 7,7 menjadi 11,5 walaupun di tahun 2019 nilai PER menurun namun di tahun 2020 telah terjadi kenaikan PER kembali dari semula 10,2 menjadi 18, 5.

Pemilihan CR sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi PER karena nilai CR juga menunjukkan perubahan yang

naik turun. Pada Current Ratio (CR) tahun 2011 senilai 1,60, tahun 2012 mengalami peningkatan senilai 1,80, tahun 2013 mengalami peningkatan senilai 2,10, tahun 2014 mengalami penurunan senilai 1,80, tahun 2015 mengalami nilai yang stabil senilai 1,80, tahun 2016 mengalami peningkatan 2,10, tahun 2017 mengalami peningkatan senilai 2,30, tahun 2018 mengalami penurunan senilai 1,80, tahun 2019 mengalami penurunan senilai 1,70, dan tahun 2020 mengalami peningkatan senilai 2.

Perubahan nilai PER dengan kecenderungan menaik sebagaimana di tunjukan pada tabel dan grafik diatas, dicoba dianalisa dari sisi ROA. Dimana ketika PER terjadi kenaikan maka berakibat ROA akan menurun dan berlaku sebaliknya. Hal ini seperti ditunjukkan di tahun 2014, nilai PER meningkat dari 21,8 menjadi 30,6 sedangkan ROA menurun dari 4 menjadi 2,1. PER menurun dari 14,4 menjadi 7,7 sedangkan ROA meningkat dari 2,7 menjadi 10,7 sedangkan di tahun 2020, PER mengalami peningkatan dari 10,2 menjadi 18,5 dan ROA mengalami penurunan dari 7,5 menjadi 4,7.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Menurut Darsono (2011:101) "manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba". Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

- a. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- b. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- c. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut Harahap (2015:105) "Laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu".

Dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan Keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu. Bagi pihak intern dan ekstern perusahaan, Laporan Keuangan digunakan sebagai alat untuk memahami kondisi keuangan

perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan.

Para pemakai laporan keuangan tersebut akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang diambilnya. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi, agar tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti dapat dipahami, relevan, kendalan, dan dapat dibandingkan. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai, dan informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai. Informasi laporan keuangan perusahaan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak, keadaan dari posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2015:104) "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:297) "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil

perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)".

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan antara satu atau lebih akun laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio lancar (current ratio) adalah yang terdiri dari perhitungan rasio likuiditas yang cara perhitungannya paling sederhana dengan perhitungan lainnya. Perhitungan rasio lancar ini dapat diartikan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, yang dimana jenis aktiva ini dapat ditukar dengan kas dalam periode satu tahun.

Current ratio menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan asset lancar yang dimiliki. Rasio lancar (*current rasio*) juga sering disebut dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Makin tinggi rasio ini maka makin likuid kondisi keuangan perusahaan. Nilai rasio lebih dari satu menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik karena jumlah asset lancar melebihi liabilitas lancar.

Menurut Riyanto (2011:336) "Return on assets adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto".

Di samping hal itu pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dan seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

4. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2008:167). Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Misalnya ketika permintaan naik maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya, apabila penawaran berlembah, maka harga saham akan cenderung turun.

Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk karena permintaan dan penawaran yang ada dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Wisma Millenia Lt 7, Jl. Letjend M. T. Haryono Kav. 16, DKI Jakarta, 12810. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan yang dimulai dari bulan September 2021 sampai Desember 2021. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2011-2020. Sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau media perantara yang berupa catatan, bukti yang sah atau arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan data laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, periode 2011 sampai 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel *Current Ratio dan Return On Asset* serta *Price Earning Ratio*.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CR	ROA	PER
Mean	1.9	6.33	15.5
Median	1.8	6.4	13.4
Maximum	2.3	10.7	30.6
Minimum	1.6	2.1	7.7
Std. Dev.	0.216025	3.00409	6.66
Skewness	0.48795	0.025406	1.21
Kurtosis	2.210884	1.660926	3.7
Jarque-Bera	0.656285	0.748209	2.63
Probability	0.72026	0.687905	0.27
Sum	19	63.3	155
Sum Sq. Dev.	0.42	81.221	399
Observations	10	10	10

Sumber: Data diolah EViews, 2021

a. *Current Ratio* (X_1)

Dari tabel terlihat bahwa selama periode 2011-2020 CR memiliki nilai

2.

terendah (minimum) sebesar 1,6, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,3. Nilai rata-rata (mean) selama periode 2011-2020 adalah sebesar 1,9 dengan standar deviasi (std. Dev) sebesar 0,216025 yang mengindikasikan bahwa variabel CR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, yaitu $0,216025 < 1.9$ sehingga simpangan data pada variabel CR dapat dikatakan baik.

b. *Return On Asset* (X_2)

Dari tabel terlihat bahwa selama periode 2011-2020 ROA memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 2,1, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 10,7. Nilai rata-rata (mean) selama periode 2011-2020 adalah sebesar 6,33 dengan standar deviasi (std deviation) sebesar 3,004090 yang mengindikasikan bahwa variabel ROA mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, yaitu $3,004090 < 6,33$ sehingga simpangan data pada variabel ROA dapat dikatakan baik.

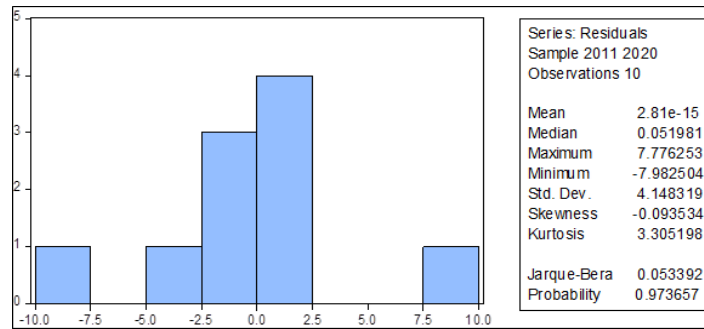
c. *Price Earning Ratio* (Y)

Dari tabel terlihat bahwa periode 2011-2020 Harga Saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 7,7 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30,6. Nilai rata-rata (mean) selama periode 2011-2020 adalah 15,46 dengan standar deviasi (std deviation) sebesar 6,658695 yang mengindikasikan bahwa variabel Harga Saham mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, yaitu $6,658695 < 15,46$ sehingga simpangan data pada variabel Harga Saham dikatakan baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B). dalam penelitian ini, tingkat probabilitas yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari angkat probabilitas dari statistik J-B dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka terjadi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Eviews 10, 2021

Dari gambar 1. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari sstatistik J-B sebesar 0,973657. Karena nilai probabilitas yakni $0,973657 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Berdasarkan aturan Variance Inflation Factor (VIF), maka untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai VIF adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	214.4412	96.92138	NA
CR	53.20389	87.81839	1.00996
ROA	0.275121	5.992411	1.00996

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF (CR) sebesar $1,00996 < 10$, sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF (ROA) sebesar $1,00996 < 10$, sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali 2013). Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji White yaitu dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen. Pengambilan keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas chi-square dari $obs \cdot R^2$ dari persamaan regresi yang dihasilkan. Maka untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai Prob. Chi-Square (2) adalah sebagai berikut:

- 1) Prob. Chi-Square (2) > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Prob. Chi-Square (2) < 0,05, maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Nilai
F-statistic	5.046759
Prob. F (2,7)	0.0439
Obs*R-squared	5.90488
Prob. Chi-Square (2)	0.0522

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2021

Berdasarkan pada tabel 4, diatas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0522 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji Breusch Godfrey dengan menggunakan bantuan software Eviews 10. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat

nilai probabilitas chi squares, maka untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai Prob. Chi-Square (2 adalah sebagai berikut:

- a. Prob. Chi-Square (2) > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Prob. Chi-Square (2) < 0,05, maka terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai
F-statistic	1.436497
Prob. F (2,5)	0.3214
Obs*R-squared	3.649177
Prob. Chi-Square (2)	0.1613

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2021

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.88182	14.64381	1.835712	0.1090
CR	-0.229845	7.294100	-0.031511	0.9757
ROA	-1.735405	0.524520	-3.308557	0.0130

Sumber: Data diolah Eviews 10 ,2021

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 26,882 - 0,23X_1 - 1,735X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi dari b_1 , b_2 bernilai negative. Model regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a)
 Nilai konstanta (a) sebesar 26,882, artinya jika variabel CR dan ROA dianggap konstan maka PER akan meningkat sebesar 26,882.

- b. Koefisien CR (X_1)
 Nilai koefisien CR adalah sebesar 0,23. Nilai CR yang negatif menunjukkan adalah hubungan yang tidak searah antara variabel CR dengan harga saham. Ini berarti setiap terjadi kenaikan CR sebesar 1 maka akan menurunkan PER sebesar 0,23 persen (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).

- c. Koefisien ROA (X_2)
 Nilai koefisien ROA adalah sebesar 1,735. Nilai ROA yang negative menunjukkan adalah hubungan yang tidak searah antara variabel ROA dengan PER. Ini berarti setiap terjadi kenaikan ROA sebesar 1 persen maka akan

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,1613 > 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Analisis Linier Berganda

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan untuk dependen apakah masing-masing variabel indepen berhubungan positif atau negatif.

meningkatkan PER sebesar 1,735 persen (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).

Uji hipotesis ini meliputi Uji F (Simultan), Uji T (Parsial) dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Simultan (Uji F)

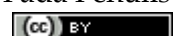
Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat di dalam model secara Bersama-sama (simultan terhadap variabel independent. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F (F-Test) Simultan

R-squared	0.611880
Adjusted R-squared	0.500989
S.E. of regression	4.703751
Sum squared resid	154.8769
Log likelihood	-27.88961
F-statistic	5.517831
Prob(F-statistic)	0.036423

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2021

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima dan sebaliknya nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak.



Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai F_{hitung} sebesar $5,517 > F_{tabel}$ sebesar $5,32$ sehingga hipotesis diterima artinya *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- 2) Nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima, artinya *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan kedua pembahasan dalam uji F di atas, maka dapat membuat sebuah kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independent lain di anggap konstan. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-t yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Uji T (T-Test) Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.88182	14.64381	1.835712	0.1090
CR	-0.229845	7.294100	-0.031511	0.9757
ROA	-1.735405	0.524520	-3.308557	0.0130

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2021

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan tabel output Eviews "t-Statistic" di atas diketahui nilai T_{hitung} variabel CR adalah sebesar $-0,031$, artinya nilai $T_{hitung} -0,031 < T_{tabel} 2,364$ dengan nilai signifikansi sebesar

$0,975 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak, artinya CR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER.

- 2) Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan tabel output Eviews "t-Statistic" di atas diketahui nilai T_{hitung} variabel ROA adalah sebesar $-3,308$, artinya nilai $T_{hitung} -3,308 < T_{tabel} 2,364$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima, artinya ROA secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independent untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.611880
Adjusted R-squared	0.500989
S.E. of regression	4.703751
Sum squared resid	154.8769
Log likelihood	-27.88961
F-statistic	5.517831
Prob(F-statistic)	0.036423

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel output Eviews "Adjusted R-squared" diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau Adjusted R-Square adalah sebesar $0,50$. Nilai R Square $0,50$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) memberikan pengaruh sebesar 50% terhadap perolehan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur. Adapun sisanya sebesar 50% yang merupakan sumbangan variabel yang tidak dapat dijelaskan di dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial maupun simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2011-2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagi berikut:

1. Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dari hasil penelitian diperoleh ditunjukkan dengan perhitungan analisis regresi hasil pengujian menunjukkan nilai $T_{hitung} - 0,031 < T_{tabel} 2,364$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,975 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak, artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

2. Pengaruh Variabel *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dari hasil penelitian diperoleh ditunjukkan dengan perhitungan analisis regresi hasil pengujian menunjukkan nilai $T_{hitung} - 3,308 < T_{tabel} 2,364$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima, artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

3. Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Dari hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) perusahaan bidang agri-food periode 2011-2020 terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hasil perhitungan regresi berganda, *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai $T_{hitung} -0,031 < T_{tabel} 2,364$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,975 > 0,05$ dan *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai $T_{hitung} -3,308 < T_{tabel} 2,354$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) dapat disimpulkan bahwa:
 - 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
 - 2) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara Koefisien Determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) memberikan pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan:

- a. Bagi peneliti dengan topik yang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya seperti EPS, ROI, NPM dan lain-lain.
- b. Bagi investor hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Selain hal tersebut, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain pengaruh nilai jual beli dollar mempertimbangkan harga pakan ayam ditentukan oleh Jagung yang sebagian besar dipengaruhi kurs jual beli dollar, factor ekonomi supply and demand dari masyarakat untuk kebutuhan pakan

ayam dan ayam serta telur, sentiment positif dan negatif. Dengan demikian penulis juga menyarankan agar perusahaan mempertimbangkan juga factor eksternal dalam mempengaruhi harga saham yang akhirnya akan berpengaruh kepada nilai PER.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Dr. Hendratno, SE, Ak, MM. (2019). Pengaruh Current ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *e-Proceeding of Management*, 6(1), 302.
- Astuti, N. P. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 22(1).
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3). 1844-1871.
- Martha., & Meilin, L. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 1(2). 117-126.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Sinaga, J. B. L. A. B., & Manurung, E. A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Ratio dan Net Profit Margins Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(11).
- Situmeang, M. C., & Dini, S. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Retun Saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Aksara Public*, 3(3). 163-171.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi dengan BPFE.
- Suryasari, N. K. N., & Artini, L.G. S. (2020). Pengaruh TAT, CR, ROA dan PER Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4). 1485-1506.